

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Selada adalah tanaman hortikultura yang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Tanaman ini dapat tumbuh baik di dataran tinggi maupun dataran rendah sesuai dengan varietasnya (Duaja, 2012). Selada termasuk jenis sayur yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia. Tanaman selada menyukai tanah yang remah, subur, banyak mengandung bahan organik dan berdrainase baik (Titiaryanti *et al.*, 2018). Menurut Rukmana (2007) di Indonesia selada banyak dimanfaatkan sebagai tanaman sayuran yang dapat digunakan untuk salad, lalapatau sayuran hijau yang banyak manfaatnya bagi kesehatan. Menurut Titiaryanti *et al.*, (2018) daun selada mengandung vitamin A, vitamin B, dan vitamin C yang berguna bagi kesehatan tubuh. Tanaman selada digunakan sebagai bahan obat-obatan, sayuran penyegar hidangan di pesta juga berfungsi sebagai obat penyakit panas dalam serta memperlancar pencernaan (Sunarjono, 2004).

Badan Pusat Statistik (2014) menyatakan bahwa produksi selada dari 2015, 2016, 2017 sebesar 600,200 ton, 601,204 ton, dan 627,611 ton. Data produksi sayuran selada di Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2015 dan 2016 meningkat sebesar 1,004 ton. Sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 pertumbuhan produksi sayuran selada meningkat jauh yaitu sebesar 26,407 ton.

Perakaran selada yang pendek menyebabkan selada membutuhkan media tanam dengan struktur gembur agar perkembangan akar baik dan dapat menembus tanah dengan mudah. Media Tanam yang gembur dan remah juga memiliki pori makro, pori meso dan pori mikro yang seimbang. Kemampuan air yang mengikat air cukup tinggi (Titiaryanti *et al.*, 2018). Menurut Makaruku (2015) media tanam yang gembur dapat diperoleh dengan penambahan bahan organik. Pemberian bahan organik mempunyai peran sangat penting dalam meningkatkan kesuburan tanah dengan memperbaiki sifat kimia, fisik dan biologi tanah. Pemanfaatan tanah secara terus menerus tanpa penambahan bahan organik dapat menyebabkan terjadinya kerusakan struktur tanah atau tanah menjadi keras.

Bertambahnya jumlah penduduk Indonesia serta meningkatnya kesadaran penduduk akan kebutuhan gizi menyebabkan bertambahnya permintaan akan sayuran salah satunya komoditas selada. Permintaan sayuran selada yang terus meningkat menyebabkan perlu adanya usaha-usaha pengembangan teknologi dalam budidaya tanaman selada.

Pupuk merupakan bahan organik maupun bahan anorganik yang berfungsi memberikan unsur hara bagi tanaman untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Salah satu hambatan dalam pertumbuhan tanaman adalah kurang tersedianya unsur hara dalam media tanaman yang digunakan sehingga pertumbuhan menjadi lambat. Salah satu cara untuk tersedianya unsur hara bagi tanaman adalah dengan menggunakan pupuk hijau kirinyuh. Penggunaan pupuk hijau juga merupakan salah satu alternatif untuk membantu peningkatan hara tanah.

Menurut Damanik (2009), kirinyuh merupakan tanaman liar (gulma) yang berpotensi sebagai sumber bahan organik karena mengandung unsur hara nitrogen yang cukup tinggi sehingga cukup potensial untuk dimanfaatkan sebagai pupuk karena produksi biomasnya tinggi. Pada umur 6 bulan Kirinyuh dapat menghasilkan biomassa sebanyak 11,2 ton/ha dan setelah berumur 3 tahun mampu menghasilkan biomassa sebanyak 27,7 ton/ha, sehingga biomassa Kirinyuh merupakan sumber bahan organik yang sangat potensial (Suntoro *et al.*, 2001). Hafifah (2016), tumbuhan kirinyuh mengandung C: 30,82%, N: 3,10%, P: 0,59%, K: 1,52%, Ca: 1,70% dan Mg: 0,75%.

Berdasarkan hasil studi Luik (2005) mengenai pengaruh pemberian pupuk kompos kirinyuh pada tanaman jagung menunjukkan pemberian pupuk organik kirinyuh 30 ton/ha mampu meningkatkan kandungan NPK tanah maupun dalam jaringan tanaman. Sedangkan pemberian pupuk hijau kirinyuh 15 ton/ha mampu meningkatkan hasil tanaman jagung 4,83 kg/16 m² atau setara dengan 3,081 ton/ha dibandingkan tanpa pemberian pupuk organik kirinyuh yaitu 4,09 kg/16 m² atau setara dengan 2,55 ton/ha.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh pupuk hijau kirinyuh (*Chromolaena odorata*) terhadap komposisi media tanam pada pertumbuhan dan hasil tanaman selada (*Lactuca sativa*).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu,

1. Apakah jenis media tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada?
2. Apakah pemberian dosis pupuk hijau kirinyuh berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada?
3. Apakah terdapat interaksi antara media tanam dan pemberian dosis pupuk hijau kirinyuh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah jenis media tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada?
2. Untuk mengetahui apakah pemberian dosis pupuk hijau kirinyuh berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada?
3. Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara media tanam dan pemberian dosis pupuk hijau kirinyuh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada?

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan produksi selada khususnya dari berbagai media tanam dan pemberian pupuk hijau kirinyuh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai acuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang budidaya tanaman khususnya budidaya tanaman selada.

1.5 Hipotesis Penelitian

1. Jenis media tanam berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada.
2. Pemberian dosis pupuk hijau kirinyuh berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada.
3. Ada interaksi antara media tanam dan pemberian dosis pupuk hijau kirinyuh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada.